

**PENGEMBANGAN AGROWISATA KAWASAN RAMBAT – WADUK KEDUNGOMBO,
KABUPATEN GROBOGAN**

Roni Setiawan¹ dan Broto Sunaryo²

¹Mahasiswa Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

²Dosen Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Diponegoro

email : roni_setiawan08@yahoo.co.id

Abstrak: Waduk Kedungombo merupakan waduk yang berada di wilayah Kabupaten Grobogan tepatnya di Kecamatan Geyer, Desa Rambat. Masyarakat yang berada di wilayah ini mayoritas bekerja di bidang pertanian dan menggantungkan aliran air Waduk Kedungombo yang digunakan sebagai irigasi sawah. Besar kecilnya penghasilan masyarakat di wilayah ini tergantung dari pasokan air waduk Kedungombo. Selain itu tingkat perekonomian masyarakat di wilayah ini masih sangat rendah, dikarenakan hanya menggantungkan hidupnya pada hasil pertanian. Waduk Kedungombo merupakan satu-satunya wahana agrowisata yang berbasis alam di wilayah Grobogan. Lemahnya pengelolaan oleh pihak-pihak terkait dan koordinasi menjadikan agrowisata ini kurang optimal dalam pemanfaatan sebagai wahana rekreasi. Untuk itu diperlukan pengelolaan yang lebih baik agar agrowisata ini bisa berkembang yang nantinya menjadi aset sarana rekreasi di wilayah Geyer dan sekitarnya. Disisi lain waduk ini mempunyai potensi yang cukup besar sebagai wahana rekreasi yang berbasis alam. Adanya atraksi di agrowisata Kawasan Rambat ini sebagai daya tarik wisatawan untuk berekreasi. Dengan berjalannya waktu adanya bentuk potensi yang bisa dikembangkan sebagai wahana rekreasi seperti area pemancingan, irigasi, sumber energy, kebutuhan minum dan pelestarian satwa di dalamnya, waduk ini mulai berkembang menjadi lebih baik sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal. Tujuan dari penulisan Tugas Akhir ini untuk menganalisis dan mengkaji pengembangan agrowisata Kawasan Rambat, Waduk Kedungombo ini berdasarkan permintaan pengunjung dan penawaran pengelola serta kebijakan dari pemerintah Kabupaten Grobogan. Dari hasil analisis ini ditemukan bahwa rencana pengembangan agrowisata yang terpilih berdasarkan keinginan pengunjung dan rencana yang ditetapkan pemerintah yaitu tempat bermain yang berada di daratan semacam wahana air modern yaitu waterboom dan tempat bermain anak khususnya dan kolam renang. Lokasi yang terpilih oleh Pemerintah Kabupaten Grobogan adalah di sekitar area arberotum, sehingga dalam pemanfaatan air untuk saluran kolam renang dan waterboom lebih mudah.

Kata kunci: Pengembangan Agrowisata, Daya Tarik, Permintaan dan Penawaran Atraksi Wisata

Abstract: Kedungombo Reservoir is a reservoir located in District Grobogan precisely Geyer, Village Creep. The people residing in this area the majority work in agriculture and water flow reservoir Kedungombo used as irrigated fields. So the rate of the community's income this region depends on the reservoir water supply Kedungombo itself. Besides, the community's economic level in the region is still very low, because they depend their life on agriculture. This reservoir is the only nature based recreational facility in Grobogan region. The weak management coordinator of stakeholders make it less optimal in its utilization as a recreational facility. It is necessary for rating a better management, so that the reservoir can be developed and then can be an asset to recreational facilities in the area and Surrounding Geyer on the other hand this reservoir has a considerable potential as a facility for nature based recreation. The existence of attractions can attract people to come gradually the defences of this place, such as fishing area, irrigations, energy sources water and wildlife conservation, the reservoir can grow for the better so that it can optimally used. Final purpose of this paper is to

analyze and assess the development of agrotourism Creep Zone, Reservoir Kedungombo is based on visitor demand and supply managers and the policy of the District government Grobogan. From this research it is found that the selected agro-tourism development plan with keiinginan visitors and plans set by the government is a playground located on land that is a kind of modern water rides waterboom and children's playground and swimming pool in particular. The location was chosen by the Government Grobogan is disekitar arberotum area resulting in the use of water for swimming pools and waterboom easier.

Keywords: *Tourim Development, Attractions and demand and suplay*

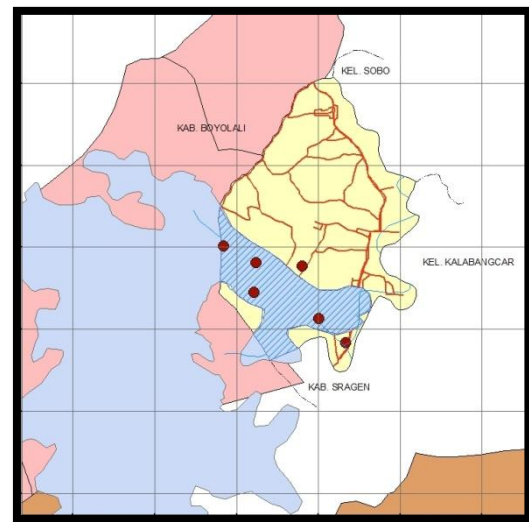
PENDAHULUAN

Kawasan Rambat adalah salah satu desa yang termasuk di kecamatan Geyer, Kabupaten Grobogan merupakan wilayah yang mempunyai wisata air yaitu Waduk Kedungombo. Mayoritas mata pencaharian penduduk di wilayah ini sebagai petani dan sebagian ikut serta dalam pengelola obyek wisata Waduk Kedungombo.

Waduk Kedungombo di kawasan Rambat merupakan waduk multi fungsi yang memberikan kontribusi cukup besar dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat, baik secara ekonomi, sosial, maupun aspek lainnya, sehingga keberadaannya perlu dilestarikan. Terbatasnya tujuan wisata di Kabupaten Grobogan menyebabkan tepian dan bantaran Waduk Kedungombo menjadi tempat persinggahan dan tujuan wisata untuk melepas kepenatan rutinitas harian masyarakat sekitar dan luar Kabupaten Grobogan ini sendiri. Hal ini disebabkan juga karena waduk ini merupakan wisata satu-satunya yang berbasis alam yang ada di wilayah sekitar Grobogan. Lokasi obyek wisata Waduk Kedungombo yang menjadi andalan adalah Wana Wisata yang terletak di desa Rambat Kecamatan Geyer. Selain disuguhi pemandangan alam yang indah, para pengunjung Waduk Kedungombo bisa menikmati hutan wisata air, rumah makan apung (di atas air), menumpang perahu motor bertualang mengunjungi pulau-pulau yang bermunculan di tengah waduk. Waduk Kedung Ombo juga tersedia tempat pemancingan sekaligus warung yang menjajakan aneka makanan olahan berbahan ikan. Begitu turun dari kendaraan di area parkir, aroma wangi ikan yang dibakar atau

digoreng langsung menyergap, mengundang selera makan. Daya tarik obyek wisata Waduk Kedungombo dengan suasana sejuk dan rindangnya hutan di sekitar waduk merupakan fenomena yang tidak dijumpai pada daerah lain.

Berdasarkan kebijakan pariwisata Kabupaten Grobogan pengembangan kepariwisataan diarahkan pada tersedianya obyek wisata yang memadai yang didukung oleh pelaku pariwisata yang handal. Melalui pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan daya tarik wisatawan serta meningkatkan pendapatan asli daerah (PAD) sector pariwisata maupun pendapatan perkapita masyarakat.



Sumber: Bappeda Kabupaten Grobogan

GAMBAR 1
DELINIASI WILAYAH STUDI

Namun yang menjadi permasalahan adalah kondisi waduk dan bendungan beserta bangunan - bangunan pendukungnya maupun menyangkut atraksi yang ada di wisata ini pengelolaannya kurang terkoordinasi dengan baik sehingga pengembangan obyek wisata ini kurang optimal. Hal ini disebabkan juga daya saing wisata alam yang dsuguhkan di daerah lain yang lebih terkoordinasi dengan baik seperti Waduk Gajahmungkur mengakibatkan Waduk Kedungombo kalah jauh di pasaran wisata.

Oleh sebab itu, sangat diperlukan teridentifikasinya faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi majunya wisata Waduk Kedungombo sehingga dapat diupayakan pelestariannya dan pengelolaan dalam pengembangan agrowisata di kawasan Rambat – Waduk Kedungombo, Kabupaten Grobogan

KAJIAN LITERATUR

Pengertian Pariwisata dan Wisatawan

Menurut Undang-undang Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisataan Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa pariwisata adalah kegiatan perjalanan atau sebagian dari kegiatan tersebut yang dilakukan secara sukarela serta bersifat sementara untuk menikmati obyek dan daya tarik wisata.

Pariwisata adalah berbagai bentuk kegiatan wisata sebagai kebutuhan dasar manusia yang diwujudkan dalam berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan, didukung oleh fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, dan pemerintah (Warpani, 2007:7)

Wisatawan adalah seseorang yang memiliki wilayah negeri asing dengan maksud tujuan apapun asalkan bukan untuk tinggal permanen atau untuk usaha-usaha yang teratur melintasi perbatasan, dan yang mengeluarkan uangnya di negeri yang dikunjungi, dimana uang tersebut bukan diperoleh di negeri tersebut melainkan di negeri lain. (A.J Norwal).

Pengertian Agrowisata

Agrowisata, menurut Moh. Reza T. dan Lisdiana F, adalah objek wisata dengan tujuan

untuk memperluas pengetahuan, pengalaman rekreasi, dan hubungan usaha di bidang pertanian,.Aspek yang perlu dilaksanakan untuk pengembangan wisata agro menurut Situs Departemen Pertanian (2007) yaitu aspek pengembangan sumberdaya manusia, aspek sumberdaya alam, aspek promosi, baik melalui media informasi atau dari mulut ke mulut, aspek sarana transportasi, aspek kelembagaan, baik pemerintah, swasta maupun masyarakat.

Prinsip-prinsip pengembagan agrowsata, menurut Wood, 2000 (Dalam Pitana, 2002) adalah menekankan serendah-rendahnya dampak negatif terhadap alam dan kebudayaan yang dapat merusak daerah tujuan wisata, memberikan pembelajaran kepada wisatawan mengenai pentingnya suatu pelestarian, menekankan pentingnya bisnis yang bertanggung jawab yang bekerjasama dengan unsur pemerintah dan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan penduduk lokal dan memberikan manfaat pada usaha pelestarian, mengarahkan keuntungan ekonomi secara langsung untuk tujuan pelestarian, manajemen sumberdaya alam dan kawasan yang dilindungi, memberikan penekanan pada kebutuhan zona pariwisata regional dan penataan serta pengelolaan tanam-tanaman untuk tujuan wisata di kawasan-kawasan yang ditetapkan untuk tujuan wisata tersebut, memberikan penekanan pada kegunaan studi-studi berbasis lingkungan dan sosial, dan program-program jangka panjang, untuk mengevaluasi dan menekan serendah-rendahnya dampak pariwisata terhadap lingkungan, mendorong usaha peningkatan manfaat ekonomi untuk negara, pebisnis, dan masyarakat lokal, terutama penduduk yang tinggal di wilayah sekitar kawasan yang dilindungi, berusaha untuk meyakinkan bahwa perkembangan pariwisata tidak melampui batas-batas sosial dan lingkungan yang dapat diterima seperti yang ditetapkan para peneliti yang telah bekerjasama dengan penduduk lokal, mempercayakan pemanfaatan sumber energi, melindungi tumbuh-tumbuhan dan

binatang liar, dan menyesuaikannya dengan lingkungan alam dan budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi pengembangan Agrowisata Kawasan Rambat – Waduk Kedungombo, Kabupaten Grobogan. Penelitian ini ditekankan pada masalah kondisi jalan di waduk kedungombo yang buruk, aksesibilitas yang minim, sarana dan prasarana yang belum lengkap, pengelolaan air yang kurang efisien, masih kurangnya kenyamanan bagi wisatawan yang diakibatkan perilaku masyarakat setempat yang kurang baik.

Pengembangan agrowisata ini didasarkan oleh lemahnya pengaturan tentang obyek wisata waduk kedungombo. Cara pandang peneliti dalam merumuskan keseluruhan penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode kualitatif disebut sebagai metode interperation.

Data penelitian merupakan salah satu elemen penting dan harus ada dalam setiap penelitian. Oleh karenanya, tujuan dari penelitian dapat tercapai apabila data-data yang ada valid dan terukur. Data penelitian meliputi kebutuhan data penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik sampling penelitian. Adapun data dalam penelitian pengembangan geyser sebagai agrowisata di waduk Kedungombo, Purwodadi dapat diuraikan sebagai berikut. Proses analisis diperoleh dari mengkaji literatur dan mendeskripsikan hasil kuesioner dan wawancara. Analisis yang digunakan untuk mengolah kuesioner adalah analisis deskriptif kualitatif dan analisis SWOT.

Dalam studi penelitian kriteria yang ditetapkan yaitu wisatawan atau pengunjung yang telah datang dan menikmati suguhan atraksi agrowisata Waduk Kedungombo, Kabupaten Grobogan. Pada sampling acak sederhana (simple random sampling), peneliti ini memperkirakan sampel dalam populasi berkedudukan sama dari segi-segi yang akan diteliti. Dengan cara mengambil acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam

populasi. Dalam penelitian ini, besaran sampel akan ditentukan melalui rumus pendekatan matematis sebagai berikut (kartono, 1996:56):

$$S = \frac{N}{(N d^2) + 1}$$

Dimana:

S : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

d : Derajat kesalahan

Nilai derajat kesalahan yang diambil sebesar 10%. Nilai tersebut mempunyai arti pengambilan sampel akan mempunyai tingkat kepercayaan 90%. Untuk responden wisata, jumlah populasi yang dimasukkan dalam rumus tersebut adalah jumlah rata-rata wisatawan Waduk Kedungombo setiap hari 100 orang

$$S = \frac{100}{(100 \cdot 0,1^2) + 1} = 50$$

Setelah angka jumlah wisatawan tiap harinya dimasukkan dalam rumus, maka dapat diketahui jumlah sampel yang akan diteliti sebanyak 50 orang. Jumlah sampel ini akan digunakan dalam penelitian sebagai responden dalam melakukan penyebaran kuesioner. Dalam pemilihan responden untuk penyebaran kuesioner dilakukan secara acak (random sampling, menggunakan teknik sederhana, dengan teknik ini setiap wisatawan mempunyai peluang yang sama untuk menjadi sampel.

HASIL PEMBAHASAN

Analisis Kondisi Fisik Agrowisata

Atraksi Agrowisata Kawasan Rambat – Waduk Kedungombo, Kabupaten Grobogan masih sedikit yaitu enam suguhan wahana yang dapat dinikmati oleh wisatawan antara lain:

TABEL 1
ATRAKSI DI AGROWISATA KAWASAN
RAMBAT, WADUK KEDUNGOMBO

No	Atraksi Agrowisata	Lokasi		
		Desa	Kecamatan	Kabupaten
1.	Hutan Wisata Air	Rambat	Geyer	Grobogan
2.	Area Pemancingan	Rambat	Geyer	Grobogan
3.	Ikan Bakar Tepi Waduk	Rambat	Geyer	Grobogan
4.	Rumah Makan Apung	Rambat	Geyer	Grobogan
5.	Perahu Motor	Rambat	Geyer	Grobogan
6.	Karamba Ikan	Rambat	Geyer	Grobogan

Sumber: Hasil analisis penulis 2012

Dari keenam atraksi Agrowisata Kawasan Rambat – Waduk Kedungombo, Kabupaten Grobogan semuanya belum berjalan secara optimal, yang paling besar pendapatan perharinya dan rame dsinggahi pengunjung yaitu ikan bakar di tepi Waduk Kedungombo. Hal tersebut dikarenakan banyaknya pedagang ikan dan aneka olahan ikan bakar yang sangat menggoda. Sambil menikmati pemandangan Waduk kedungombo dengan duduk di bawah pohon-pohon besar tepi waduk yang sangat rindang beralaskan tikar, suara riak gelombang dan kicauan aneka burung memberikan suasana yang rileks dan nyaman, sayangnya suasana tersebut belum dioptimalkan. Masih buruknya kondisi spot-spot warung dan fasilitas yang ada.

Analisis Pasar Agrowisata

Minat, keinginan, dan perhatian seseorang ketika melakukan perjalanan wisata ke suatu daerah tentu dipengaruhi oleh adanya objek wisata tertentu yang disukai dan pada Teknik PWK; Vol. 2; No. 2; 2013; hal. 42-50

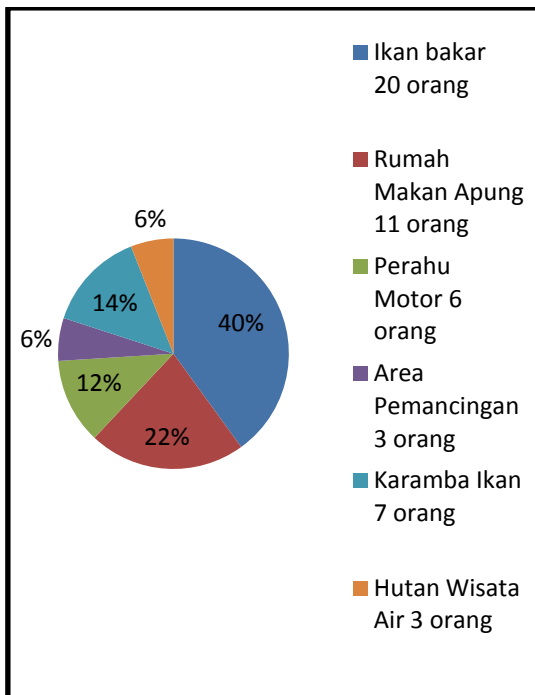
akhirnya dikunjungi. Demikian juga halnya dengan wisatawan yang berkunjung di lokasi Agrowisata Kawasan Rambat - Waduk Kedungombo, Kabupaten Grobogan yang menjadi sampel dalam penelitian ini.

TABEL 2
ATRAKSI WISATA YANG DIKUNJUNGI DI
LOKASI AGROWISATA KAWASAN RAMBAT,
WADUK KEDUNGOMBO

No	Atraksi	Jumlah	Persen
1.	Ikan bakar	20 orang	40%
2.	Rumah Makan Apung	11 orang	22%
3.	Perahu Motor	6 orang	12%
4.	Area Pemancingan	3 orang	6%
5.	Karamba Ikan	7 orang	14%
6.	Hutan Wisata Air	3 orang	6%

Sumber: Hasil analisis penulis 2012

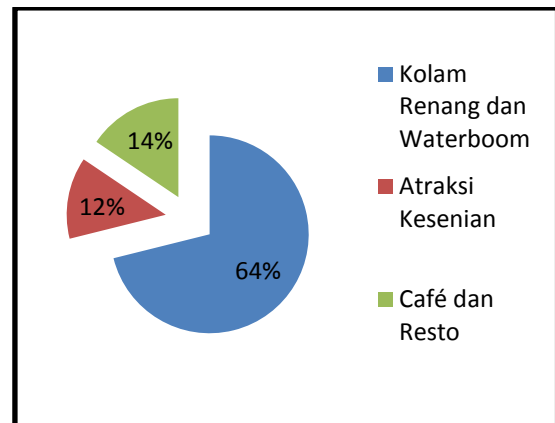
Ketika ditanyakan objek wisata atau atraksi agrowisata yang dikunjungi responden di lokasi agrowisata Kawasan Rambat, Waduk Kedungombo ini, jawaban yang diberikan adalah: ikan bakar dinyatakan oleh 20 orang (20%), rumah makan apung dinyatakan oleh 11 orang responden (11%), perahu motor dijawab oleh 6 orang responden (6%), area pemancingan dinyatakan oleh 3 orang responden (3%), dan karamba ikan dinyatakan oleh 7 orang responden (7%), dan hutan wisata air 6 orang responden (3%).



Sumber: Hasil analisis penulis 2012

GAMBAR 2
ATRAKSI YANG DIKUNJUNGI WISATAWAN
DI AGROWISATA RAMBAT, WADUK
KEDUNGOMBO

Dari hasil permintaan para pengunjung menginginkan minimnya obyek wisata air di wilayah Kabupaten Grobogan dan Agrowisata Rambat, Waduk Kedungombo ini merupakan agrowisata air satu-satunya yang dimiliki oleh Kabupaten Grobogan. Dari hasil kuesioner pengunjung menginginkan sebuah penambahan atraksi yaitu kolam renang dan waterboom. Kekuatan daya tarik di obyek wisata saat ini telah bergeser ke arah warung apung. Momentum ini dapat ditangkap sebagai peluang yang bagus dalam memanfaatkan area tepian Waduk Kedungombo yang berdekatan dan searah dengan warung apung. Dari hasil rencana pemerintah Kabupaten Grobogan berupaya melakukan penambahan atraksi berupa kolam renang dan waterboom sebagai daya tarik pengunjung agar jumlah pengunjung dapat meningkat. Adapun hasil dari keinginan pengunjung dalam pemenuhan wisata yaitu pada gambar di bawah ini:



Sumber: Hasil analisis penulis 2012

GAMBAR 3
PROPORSI PERMINTAAN PENGUNJUNG

Keinginan dari pengunjung penambahan atraksi air (waterboom dan kolam renang), atraksi kesenian (pergelaran musik), fasilitas akomodasi dan jasa (café, toko, restoran, souvenir) sedangkan untuk pemerintah Kabupaten Grobogan sudah melakukan program penambahan atraksi air (waterboom dan kolam renang) di area arboretum pada jangka 2011-2016. Atraksi kesenian (pergelaran musik) sudah ada tetapi hanya setahun sekali yaitu pada hari setelah idul fitri selama 3 hari lokasi tempatnya di sekitar area bermain anak-anak. Fasilitas akomodasi dan jasa (café, toko, restoran, souvenir) masih belum dilakukan sampai sekarang dikarenakan faktor terbatasnya anggaran dan masih sedikitnya pengunjung yang dirasa belum cocok dikembangkan pada sekarang ini di agrowisata kawasan Rambat, Waduk Kedungombo Sehingga pengembangan agrowisata yang terpilih yaitu penambahan atraksi air (waterboom dan kolam renang) di area arboretum.

Pengembangan Agrowisata Kawasan Rambat, Waduk kedungombo, Kabupaten Grobogan:

Dari hasil kuesioner pengunjung menginginkan sebuah penambahan atraksi untuk menambah daya tarik dan kepuasan wisatawan.

Mendukung pengembangan kegiatan agrowisata Kawasan Rambat, Waduk Kedungombo telah tumbuh sebagai respon positif dari pihak pengelola kegiatan wisata dan pemerintah Kabupaten Grobogan. Diperlukan pengembangan kegiatan yang atraktif yang mampu menggerakkan kegiatan wisata tidak cuma di sekitar mulut bendung, tetapi juga bagi keseluruhan kawasan Waduk Kedungombo. Rencana pengembangan atraksi yang akan dilakukan pemerintah berorientasi pada karakter kawasan Waduk Kedungombo itu sendiri agar menjadi khas, unik, dan spesifik.

Rencana pengembangan agrowisata yang terpilih yaitu tempat bermain yang berada di daratan semacam wahana air modern yaitu waterboom dan tempat bermain anak khususnya dan kolam renang. Lokasi yang terpilih oleh Pemerintah Kabupaten Grobogan adalah disekitar area arberotum.

KESIMPULAN

Adapun hasil pengembangan atraksi wisata yang terpilih sesuai dengan keinginan pengunjung dan rencana yang ditetapkan pemerintah adalah pembuatan tempat bermain yang terdiri dari Kolam permainan untuk anak dan dewasa (dilengkapi dengan water spray, ember tumpah, seluncur dan lain-lain), terapi ikan. Penambahan atraksi ini lokasinya berada di area arboretum. Pemerintah hendaknya memberikan perhatian lebih kepada sektor Agrowisata Kawasan Rambat – Waduk Kedungombo, Kabupaten Grobogan karena sektor ini termasuk sektor potensial di Jawa Tengah, Perlunya perbaikan infrastruktur penunjang di lokasi sektor Agrowisata, Pemerintah melakukan pengembangan atraksi wisata berdasarkan permintaan dan jenis kepuasan pengunjung, Pemerintah melakukan penyusunan mekanisme kerjasama antar stakeholder dan pengelola atraksi di Waduk Kedungombo. Hendaknya masyarakat dapat terlibat aktif dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah, sector swasta maupun stakeholder lain kaitannya dengan

pengembangan agrowisata di Kawasan Rambat_Waduk Kedungombo, Kabupaten Grobogan, Masyarakat seharusnya dapat lebih konsisten dan fokus menjalankan usaha dalam menjaga dan melestarikan fisik di lokasi obyek wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2009. Kamus Penataan Ruang(Ed2). Departemen Pekerjaan Umum: Direktorat Jenderal Penataan Ruang.
- Baiquni M, Wardiyanto. 2010. Perencanaan Pengembangan Pariwisata. Bandung : Lubuk Agung.
- BPS. 2011. Kabupaten Semarang dalam Angka Tahun 2011. Kantor Statistik Kabupaten Grobogan.
- Budiman, Arif. 2000. Seputar Kedungombo. Bandung.
- C Gartner, William. 1991. Tourism Development. Newyork
- Chafid, Fandeli. 2001. Dasar – Dasar Manajemen Kepariwisata. Liberty: Yogyakarta.
- Damanik dan Weber. 2007. Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi. Yogyakarta: Andi.
- Douglas. Pearce. 2001. Tourist Development. Newyork.
- Getz, D. 1986. "Models in Tourism Planning." *Tourism Management* 7 (1): 21-23.bb
- Greg, Richard. 2003. Cultural Tourism: Global and Local Perspectives. Newyork.
- Gunn, Clare A. dan Var, T. 2002. Tourism Plaining. New York. Routledge
- Hermawan, Kartajaya. 2005. Attracting Tourists Trader Investor. Jakarta. Gramedia Pustaka Utama.
- Hermawan, Kartajaya. 2005. Attracting Tourists Traders Invest. Jakarta.
- Holden, Andrew. 2000. Environment and Tourism.
- Holden, Andrew. 2000. Enviroment and Tourism. London and Newyork.
- Jenny, Phillimore. 2004. Qualitative Research in Tourism: Ontologies, Epistomologies, and Methodologies. New York.
- J R Brent, Rithcie. 2000. Travel, Tourism, and Hospitality Research. New York.

- Martin, Momforth. 2000. *Tourism and Sustainability: Development and New Tourism*. Newyork.
- Peters, Michael. 1969. *International Tourism: The Economic and Development of International Tourism Trade*. London: Hutehineson & Co Ltd.
- Philip, Kotler. 2005. *Marketing For Hospitality and Tourism*. Pearson Education. International.
- Pitana, I Gde. 2003. "Reinvention of Bali: Menata Bali Pasca Tragedi Menuju Pariwisata Berkualitas dan Berkelanjutan". Makalah. Denpasar: Universitas Udayana.
- Robinson, G.M. 1990. *Conflict and Change in the Countryside*. London: Behaven Press.
- Ryan, Chris dan Stephen page. 2000. *Tourism Management , Toward the New Millenium*. New York.
- Samsul, Ridjal D. 1997. *Peluang Pariwisata Mutiara Sumber Widya: Benih Kecerdasan*.
- Soekardijo R.G. 1997. *Anatomi Pariwisata (memahami Pariwisata Sebagai "systemic Lingkage)*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Tirtawinata, M.R. dan L. Fachruddin. 1996. *Daya Tarik Dan Pengelolaan Agrowisata*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Yoeti, Oka. A. 1994. *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung : Angkasa.
- Yoeti, Oka. A. 1997. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.